

Implementasi Akhlakul Karimah Melalui *Outbound* di Sekolah Alam Lampung (Studi Kasus di Sekolah Alam Al-Karim Lampung dan Sekolah Alam Lampung)

Agus Mulyana¹, Idham Kholid¹, Septuri¹

¹UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

Corresponding Author: ✉ agusmulyana641@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to determine and analyze the implementation of morals through outbound at the Alam Lampung School. This research is included in field research and the type of research used is qualitative research. The data presentation in this research uses descriptive data presentation using interview, observation and documentation methods. The results obtained in this research are Al Karim Lampung Natural School and Lampung Natural School which have four additional curriculum models besides the curriculum 2013, namely the Islamic Morals Curriculum, Science Logic Curriculum, Leadership Curriculum, and Entrepreneurship Curriculum. Outbound is a learning method in the open that can shape students' character, especially morals, through direct experience which is expressed through the learning process carried out.

Keywords: *Implementation, Outbound, Akhlakul Karimah*

ARTICLE INFO

Article history:

Received
February 15, 2024
Revised
March 29, 2024
Accepted
April 19, 2024

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu upaya atau perbuatan yang diarahkan pada kemaslahatan dan kesejahteraan peserta didik dan masyarakat sudah berlangsung sejak dahulu dan tidak diragukan lagi eksistensinya (Sagala, 2013). Pendidikan juga sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada tatanan masyarakat dan kebudayaannya (Sudarsana, 2020). Pendidikan yang efektif dimana siswa belajar secara aktif dan terlibat secara aktif-partisipatif dalam mengkonstruksi pengetahuannya dengan bimbingan dan fasilitas guru (Mustadi, 2020).

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang di Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan lebih dari sekadar pengajaran tetapi lebih disebut sebagai proses transfer pengetahuan, proses transfer nilai-nilai dan proses pembentukan karakter seseorang dengan berbagai aspek yang meliputinya. Pendidikan juga merupakan proses yang dibutuhkan dalam mendapatkan keseimbangan pada individu dan masyarakat. Pada proses seperti ini suatu bangsa dapat pula mewariskan nilai-nilai

yang bersifat keagamaan, nilai kebudayaan, buah hasil pemikiran bahkan keahlian yang dapat diturunkan pada generasi berikutnya sehingga generasi penerus tersebut benar-benar siap untuk menyongsong masa depan yang lebih cerah (Nurkholis, 2013).

Pendidikan karakter merupakan usaha dalam mewujudkan generasi penerus yang cerdas dan berakhlak mulia dan memiliki kepribadian bangsa Indonesia. Keberhasilan pada pendidikan karakter tidak hanya dilihat dari sisi kognitif saja melainkan keseimbangan pada ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Srigati, 2021). Pendidikan merupakan aspek yang berperan penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang selalu mengalami perbaikan dan terus mengalami inovasi dalam semua bidang. Perkembangan zaman memberikan sebuah tuntutan bagi setiap manusia memiliki keahlian yang siap digunakan setiap saat sehingga perlunya sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam berbagai aspek yang berkualitas (Nurdin, 2017).

Karakter atau yang biasa disebut dengan akhlak mulia merupakan sebuah hasil dari proses yang sangat panjang dari penerapan ajaran agama islam yang dimana meliputi dari segi sistem keyakinan (akhlak) serta segi sistem aturan dan hukum (syariah). Terciptanya akhlak mulia di tengah-tengah masyarakat merupakan tugas dan misi utama Pembelajaran Agama Islam. Islam memberikan penghargaan setinggi-tingginya terhadap ilmu serta penerapan ilmu itu dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat (Marzuki, 2017). Pendidikan karakter juga merupakan sebuah proses pendidikan yang terus menerus dan berkelanjutan agar dapat membentuk perbaikan kualitas pendidikan yang berkesinambungan, sehingga terwujudlah sosok manusia masa depan yang memiliki kepribadian yang berakar pada nilai-nilai kepribadian bangsa. Adapun nilai-nilai budaya bangsa tersebut antara lain jujur, mandiri, bertanggung jawab, disiplin, berani, suka menolong, toleransi, dan taat (Mulyasa, 2013).

Menurut Yunahar Ilyas dalam bukunya kuliah akhlak, *akhlakul karimah* merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu (Ilyas, 2016). *Akhlakul karimah* itu sangat luas dan mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertikal maupun horizontal. Dengan demikian akhlakul karimah yang harus dimiliki peserta didik yaitu akhlak terhadap Allah Swt., Akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan (Nata, 2013). Dalam hal ini pendidikan karakter merupakan sebuah upaya dalam membantu perkembangan karakter dari peserta didik baik lahir maupun batin guna menjadikan peserta didik yang memiliki kepribadian yang lebih baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Pendidikan karakter diharapkan dapat menjadi landasan utama dalam meningkatkan mutu peserta didik dalam menanamkan karakter-karakter yang baik pada peserta didik sehingga mampu memberikan dampak yang positif bagi peserta didik itu sendiri, lingkungan sekitar serta bangsa dan negaranya. Pendidikan karakter menjadi sesuatu yang penting dalam mewujudkan terciptanya generasi yang unggul dan memiliki perilaku yang baik, sehingga menjadikan peserta didik menjadi individu yang unggul yang siap menyongsong masa depan yang lebih cerah.

Sekolah alam merupakan sebuah lembaga yang disiapkan dalam melahirkan sumber daya manusia yang berakhlakul karimah sebagai calon generasi masa depan bangsa. Melihat penanaman akhlakul karimah kepada peserta didik di sekolah alam tentunya bisa dilihat dalam pembelajaran setiap harinya, seperti dalam mempraktikkan akhlakul karimah itu sendiri seperti apa. Bagaimana penerapan akhlakul karimah terhadap diri sendiri, orang lain, guru, orang tua serta akhlak terhadap lingkungan

alam sekitar dan tentunya *akhlakul karimah* kepada Allah Swt. yang bisa kita lihat dalam pembelajaran setiap harinya di sekolah alam.

Outbound adalah sebuah pendekatan atau metode belajar melalui pengalaman. Metode *outbound* menggunakan cara yang memberikan sebuah pengalaman langsung bagi peserta didik. Peserta didik langsung merasakan keberhasilan atau gagal di dalam pelaksanaan sebuah tugas, karena peserta didik merasakan langsung secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga pembelajaran melalui *outbound* merupakan suatu upaya proses belajar dan berlatih, yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan keterampilan tertentu pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis implementasi *akhlakul karimah* melalui *outbound* di Sekolah Alam Lampung.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan atau kebutuhan tertentu (Sugiyono, 2015, hal. 67). Pada dasarnya digunakan dalam melakukan penelitian yaitu agar hasil dan jawaban penelitian dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah, akurat. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu bersifat penemuan, membuktikan, serta mengembangkan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan *Filed Research* karena peneliti harus turun langsung ke lokasi untuk mengamati agar peneliti mendapat pengetahuan tentang kondisi, situasi, dan pergolakan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti Berkaitan akan hal tersebut (Moleong, 2018). Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu mendeskriptifkan suatu obyek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif (Anggito & Setiawan, 2018).

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Alam Al Karim Lampung dan Sekolah Alam Lampung. Peneliti memperoleh data yang ada kaitannya dengan Implentasi Akhlakul Karimah melalui *outbound* di di Sekolah Alam Al Karim Lampung dan Sekolah Alam Lampung dengan cara memperoleh data yang obyektif sesuai dengan sasaran yang menjadi obyek penelitian, dan sumber data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti (Moleong, 2018). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari data-data yang di dapat dari hasil wawancara (Sanjaya, 2015).

Adapun waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu pada bulan Januari-Maret 2024. Penyajian data menggunakan penyajian dalam bentuk data deskriptif dengan metode wawancara kepada kepala sekolah dan fasilitator/guru serta peserta didik, penulis juga melakukan pengamatan terhadap beberapa kegiatan Sekolah Alam Al Karim Lampung dan Sekolah Alam Lampung serta mengambil sumber data dari dokumentasi yang ada seperti data lembar laporan perkembangan siswa bulanan dan data dari website resmi Sekolah Alam Al Karim Lampung dan Sekolah Alam Lampung. berikutnya data pendukung yang bisa menambah penjelasan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan penelitian misalnya artikel ilmiah pada jurnal nasional maupun internasional, buku-buku yang relevan dengan masalah yang dibahas. Analisis data yang digunakan yaitu dengan cara mengumpulkan data, mereduksi kemudian menyajikan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan agama Islam dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menekankan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan sebuah pembiasaan,

keteladanan dan perubahan dalam mindset peserta didik tentang pentingnya ajaran Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan dari jenjang sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, dalam pembelajarannya pendidikan agama Islam menyampaikan unsur pokok materi pendidikan agama Islam.

Menurut KBBI karakter merupakan sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang dapat membedakan dan ciri khas seseorang dari yang lainnya, tabiat, watak (Suharso & Retnoningsih, 2009). Karakter merupakan kualitas atau kekuatan mental atau moral seseorang, akhlak budi pekerti yang melekat pada seseorang dan merupakan kepribadian khusus yang dimiliki seseorang (Hidayatullah, 2010). Dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai kekhasan yang melekat pada diri seseorang yang tercerminkan pada sikap, watak dan perilakunya sehari-hari (Mujahid, 2021).

Karakter juga meliputi serangkaian sikap seseorang seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kemampuan intelektual seperti kemampuan untuk berpikir kritis, serta sikap moral seperti sikap jujur dan bertanggung jawab, selain itu kemampuan dalam mempertahankan prinsip-prinsip seseorang dalam menghadapi situasi ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional seseorang dalam berinteraksi terhadap lingkungannya pada berbagai keadaan (Andrianto, 2011; Syahputra, 2021). Oleh karenanya Pendidikan Karakter menjadi prioritas Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemdikbudristek) bahkan telah ada kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 (Syahputra & Maida, 2021). Sedangkan, dalam Islam dikenal dengan *akhlakul karimah* maka pentingnya implementasi *akhlakul karimah* dalam proses pembelajaran.

Akhlakul karimah merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu (Ilyas, 2016; Sirait, 2017). *Akhlakul karimah* itu sangat luas dan mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertikal maupun horizontal. Dengan demikian akhlakul karimah yang harus dimiliki peserta didik yaitu akhlak terhadap Allah Swt., *Akhlak* terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan. *Akhlakul karimah* yang harus dimiliki peserta didik diantaranya sabar, jujur, disiplin, mujahadah atau bersungguh-sungguh dan amanah.

Perkembangan ilmu, teknologi dan komunikasi ternyata mampu memberikan dampak perubahan pada berbagai lini kehidupan tak terkecuali dalam hal pendidikan (Kinman & Kinman, 2001; Squire, 2022). Sekolah maupun rumah yang semestinya menjadi lembaga pendidikan saat ini menjadi kurang berperan dalam membangun dan membentuk karakter peserta didik (Zubaedi et al., 2021). Sekolah hanya sekedar menjadi tempat transfer pengetahuan dan wawasan tetapi sering lalai pada fungsi sekolah yang menjadi tempat transfer nilai-nilai yang dapat membangun kepribadian peserta didik. Akibatnya sekolah hanya mampu menciptakan lulusan yang kaya akan pengetahuan dan wawasan akan tetapi miskin akan moral dan *akhlak*-nya. Tak heran banyak ditemui anak-anak yang terbawa pergaulan bebas kemudian terjerumus pada narkoba dan seks bebas, anak-anak hanya asyik dengan gadgetnya tanpa memedulikan orang tua/gurunya yang memanggilnya dan meminta bantuannya, individu yang tidak memiliki empati terhadap orang lain, orang dewasa yang masih bertingkah seperti anak kecil, orang dewasa belum mandiri saat usianya sudah matang bahkan saat sudah berkeluarga, dan sebagainya.

Pembelajaran melalui *outbound* adalah sebuah pendekatan atau metode belajar melalui pengalaman. Metode *outbound* menggunakan cara yang memberikan sebuah pengalaman langsung bagi peserta didik. Peserta didik langsung merasakan

keberhasilan atau gagal di dalam pelaksanaan sebuah tugas, karena peserta didik merasakan langsung secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga pembelajaran melalui *outbound* merupakan suatu upaya proses belajar dan berlatih, yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan keterampilan tertentu pada peserta didik. Permasalahan yang sering ditemui di kelompok bermain adalah umumnya pembelajaran yang pembelajaran yang terjadi pada saat ini masih klasikal dimana metoda pembelajaran yang digunakan pendidik pada saat belajar tidak variatif (monoton). Perangsangan yang diberikan oleh pendidik pada umumnya berlokasi di areal *indoor*, kondisi alam dan lingkungan sekitar sebagai area *outdoor* kurang termanfaatkan oleh pendidik sebagai area belajar bagi peserta didik.

Inovasi pembelajaran sangatlah diperlukan agar terciptanya proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pada umumnya sekolah identik dengan bentuk bangunan yang terdiri dari banyak ruangan baik ruang kelas maupun ruang lainnya serta proses pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas (B, 2020). Sehingga diperlukan konsep yang kreatif dan inovatif salah satunya pembelajaran dengan konsep alam yang lebih memaksimalkan dan memanfaatkan alam sekitar sekolah/luar kelas sebagai media belajar, tempat belajar, dan sumber belajar agar proses pembelajaran yang diberikan mampu memperkaya pengetahuan peserta didik, melatih peserta didik untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan alam sekitar, memperoleh keterampilan hidup dan memiliki apresiasi terhadap alam di sekitarnya.

Berdasarkan data yang diperoleh Sekolah Alam Al Karim Lampung dan Sekolah Alam Lampung adalah dua dari tiga sekolah Alam yang ada di Provinsi Lampung dan telah memiliki ijin operasional sejak tahun 2016 dan 2004. Sekolah Alam Al Karim Lampung dan Sekolah Alam Lampung memiliki perpaduan Kurikulum 2013 dan kurikulum sekolah yaitu Akhlak Islamika, Kurikulum Sains, Kurikulum *Leadership* dan Kurikulum Bisnis. Pembelajaran yang dilakukan di luar di Sekolah menjadikan peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan alam yang dapat membawa dampak membuka cakrawala peserta didik secara lebih luas dan menyeluruh. Metode ini diharapkan dapat membangun keselarasan dan keseimbangan antara materi pembelajaran dengan lingkungan alam sekitar dan dapat mengamalkan akhlakul karimah.

Adapun kurikulum di Sekolah Alam selain Kurikulum 2013 (K13), sekolah alam memiliki kurikulum tambahan sebagai berikut:

1. Kurikulum Akhlak Islamika

Untuk membentuk karakter dengan kepribadian yang akhlakul karimah pada peserta didik Sekolah Alam menerapkan metode keteladanan. Fasilitator/guru memberikan contoh akhlak yang baik secara nyata kepada peserta didik melalui sesuatu yang dilihat dan didengar serta yang diajarkan fasilitator. Misalnya membudayakan cium tangan orang tua saat akan berangkat dan pulang sekolah, membudayakan cium tangan dan sapa saat bertemu dengan fasilitator di sekolah. Kurikulum Akhlak Islamika ini merupakan kurikulum sekolah alam yang tujuannya membentuk karakter peserta didik yang religius dengan menggunakan metode pembiasaan peserta didik dalam melakukan hal-hal yang sifatnya pada adab dan perilaku. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan tersebut diharapkan dapat membentuk *akhlakul karimah* yang melekat pada peserta didik.

2. Kurikulum Logika Sains

Dalam pengembangan membentuk logika dan ilmu pengetahuan di Sekolah Alam menggunakan alam dan lingkungan sebagai media belajar. Fasilitator sebutan untuk guru/tenaga pengajar memfasilitasi peserta didik berinteraksi dengan alam

dengan rangkaian tema pembelajaran sedemikian rupa, sehingga peserta didik mendapatkan pengenalan dan pemahaman tentang materi pembelajaran yang diberikan.

3. Kurikulum *Leadership*/Kepemimpinan

Kurikulum *leadership*/kepemimpinan memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan yang dimiliki oleh peserta didik. Kepemimpinan yang berkarakter memiliki sifat jujur, memiliki visi/memandang ke depan, memberi inspirasi, komitmen terhadap tugas, komitmen terhadap organisasi dan lain-lain. Adapun pengembangan karakter kepemimpinan pada Sekolah Alam meliputi kegiatan *outbound* yang melatih kemandirian, keberanian, tantangan, pantang menyerah pada peserta didik.

4. Kurikulum *Entrepreneuership*

Kurikulum ini di Sekolah Alam memiliki tujuan untuk menumbuhkan dan membiasakan peserta didik untuk melatih peserta didik memiliki jiwa kewirausahaan sejak dini agar nantinya mampu bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan orang lain melalui barang yang jual belikan oleh peserta didik. Selain kegiatan dari kurikulum *entrepreneurship* ini bertujuan untuk melatih peserta didik untuk bekerja keras, pantang menyerah dan bersungguh-sungguh saat menghadapi masa-masa sulit dalam hidupnya dikemudian hari. Pengembangan karakter *entrepreneurship* meliputi kegiatan *selling days*, membuat kreasi kerajinan tangan, membuat inovasi makanan yang lagi viral, belajar bersama maestro dan sebagainya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, Sekolah Alam Al Karim Lampung dan Sekolah Alam Lampung, metode belajar mengajar lebih dominan menggunakan *action learning* Salah satunya melalui *outbound*, dimana peserta didik mendapatkan pengalaman belajar dengan cara mengalami dan melakukan secara langsung, sehingga peserta didik diharapkan belajar dengan lebih antusias, bersemangat, aktif dan tidak membosankan.

Permainan *outbound* yang biasanya dilakukan untuk mengimplementasikan akhlakul karimah peserta didik di sekolah alam diantaranya yaitu:

1. *Wall Climbing*

Wall climbing merupakan Salah satu jenis olahraga alam bebas yang cukup menantang adrenalin, dimana para pemanjatnya haruslah orang yang berani dengan ketinggian untuk menanjaki daerah yang umumnya berkontur batuan tebing. *Wall climbing* adalah aktivitas olahraga ekstrem yang dilakukan dengan memanjat tembok atau papan buatan sebagai pengganti tebing gunung asli. Papan atau tembok dibuat serupa dengan medan aslinya supaya setiap orang yang melakukan aktivitas memanjat dapat merasakan hal yang sama.

Dengan melakukan *wall climbing* peserta didik akan merasakan dalam pengimplementasian akhlakul karimah seperti kesabaran dalam menaklukkan tebing yang curam untuk mencapai puncak, mujahadah atau kerja keras sehingga memerlukan tenaga yang ekstra dalam menahan tubuh yang bergelantungan di atas tebing serta kedisiplinan dalam menginjak tiap pijakan kaki agar tidak terjatuh ke bawah sehingga memerlukan kedisiplinan yang ekstra.

2. *Clean Up Sungai*

Saat ini banyak daerah khususnya di kota Bandar Lampung yang mengalami banjir. Karena salah satu penyebab banjir banyaknya tumpukan sampah di sungai, karena masih rendahnya kesadaran masyarakat yang tinggal di bantaran sungai dengan masih membuang sampah sembarangan (Zulfa, Max, Hukum, & Ilyas, 2021). Salah satu bentuk upaya pemerintah untuk melakukan pembersihan sampah dan untuk mendukung Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) tahun 2021 serta berdasarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Dengan melaksanakan *clean up* sungai sebagai salah satu kegiatan pembelajaran *outbound* di sekolah alam, peserta didik dapat banyak mengambil pembelajaran baik secara teori maupun praktik langsung. Pengimplementasian *akhlakul karimah* melalui kegiatan *clean up* sungai seperti menerapkan amanah dalam menjaga kebersihan dilingkungan sekitar. Kemudian mengimplementasikan *akhlakul karimah* disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya serta *mujahadah* atau bersungguh-sungguh dalam berkegiatan *clean up* sungai, sehingga menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

3. *Survival*

Survival merupakan suatu metode yang berhubungan dengan waktu, mulai dari *time origin* atau *start point* sampai dengan terjadinya suatu kejadian khusus atau *end point*. *Survival skill* atau teknik bertahan hidup adalah salah satu pengetahuan yang wajib dimiliki untuk para penyuka kegiatan di alam liar. Karena dalam keadaan darurat pengetahuan dan keterampilan dasar *survival* akan sangat berguna. Pendaki atau Petualang tidak akan pernah ada yang mengetahui keadaan yang terjadi selama berpetualang di alam liar. Yang terpenting adalah lebih baik mencegah, dari pada mengobati.

Dalam sebuah kehidupan, tentunya sebuah petualangan merupakan suatu hal yang dirasakan langsung oleh semua manusia, karena kehidupan adalah sebuah perjalanan atau petualangan. Dengan belajar *survival*, peserta didik dapat memahami cara bertahan dalam situasi dan kondisi apapun ketika berada di alam bebas. Dengan melakukan kegiatan *survival*, peserta didik dapat mengimplementasikan akhlakul karimah seperti amanah dalam menjaga alam, sabar dalam menghadapi ujian, *mujahadah* dalam mencukupi kebutuhan, disiplin dalam waktu serta bersabar ketika mengalami musibah atau ketika berkegiatan di alam bebas.

4. *Bisnis Fair*

Bisnis merupakan sebuah kegiatan yang terorganisir karena didalam bisnis ada banyak kegiatan yang dilakukan. Kegiatan dimulai dengan input berupa mengelola barang lalu diproses setelah itu menghasilkan output berupa barang setengah jadi atau barang jadi. Sedangkan secara etimologi, bisnis memiliki arti dimana seseorang atau sekelompok dalam keadaan yang sibuk dan menghasilkan keuntungan atau *profit* bagi dirinya atau kelompok.

Dengan melakukan bisnis *fair*, peserta didik akan belajar banyak hal tentang dunia perdagangan. Kemudian peserta didik ketika melaksanakan bisnis *fair* akan mengimplementasikan akhlakul karimah seperti *mujahadah* atau bersungguh-sungguh, bersaba dan jujur dalam menjual segala bentuk barang dagangan serta amanah dalam menjaga kepercayaan pelanggan.

5. *Game*

Game dalam pembelajaran merupakan sebuah interaktif, aktivitas yang berpusat pada sebuah pencapaian, ada pelaku aktif, ada lawan anda. Selain itu

ada definisi *game* yang dikemukakan oleh ahli lain yaitu *Game* adalah sebarang karya seni di mana peserta, yang disebut Pemain, membuat keputusan untuk mengelola sumberdaya yang dimilikinya melalui benda di dalam *game* demi mencapai tujuan.

Dengan melakukan berbagai permainan atau *game*, peserta didik diajak belajar sambil bermain, sehingga menciptakan kebahagiaan dan kebersamaan dalam sebuah permainan. Sehingga peserta didik mengimplementasikan akhlakul karimah seperti amanah, jujur, mujahadah, disiplin serta sabar dalam menyelesaikan setiap permainan *game*

Setiap proses pembelajaran sekolah alam selalu berupaya untuk membangun kemampuan-kemampuan dasar peserta didik dengan cara membuat peserta didik dan orang tua menjadi proaktif dan adaptif terhadap setiap perkembangannya. Oleh karena itu sekolah alam tidak hanya berorientasi pada kemampuan kognitif saja akan tetapi fokus pada minat dan bakat yang dimiliki peserta didik serta menghasilkan SDM yang insan kamil dalam pengamalan akhlakul karimah dalam kehidupannya. Setiap aspek perkembangan anak disajikan apa adanya yang rutin dilaporkan oleh fasilitator kepada orang tua berupa laporan perkembangan pembelajaran perpekan dan laporan perkembangan pembelajaran bulanan. Di Sekolah Alam bukan hanya peserta didik yang belajar, fasilitator bahkan orang tua pun belajar dari peserta didik bagaimana cara mendidik anak-anak sesuai dengan fitrah dan kemampuannya.

KESIMPULAN

Implementasi *akhlakul karimah* melalui *outbound* meliputi kegiatan pembelajaran yang dilakukan bersama fasilitator yang terintegrasi pada materi-materi yang terdapat pada pelajaran yang disampaikan baik secara implisit maupun eksplisit. Adapun contoh kegiatan yang dilakukan dalam implementasi akhlakul karimah melalui *outbound* antara lain: kegiatan *wall climbing*, *clean up* sungai, *business fair*, *game*, sebagai contoh *game* bos berkata, *spider web* dan lain-lain. Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh maka penulis memberikan saran berkenaan dengan implementasi *akhlakul karimah* melalui *outbound* di Sekolah Alam Al Karim Lampung dan Sekolah Alam Lampung sebagai berikut: Lembaga sekolah secara konsisten terus meningkatkan kerjasama yang baik dengan wali murid, masyarakat sekitar dan *stakeholder* di Sekolah, serta fasilitator Sekolah Alam Al Karim Lampung dan Sekolah Alam Lampung tetap istiqomah dalam melaksanakan implementasi akhlakul karimah melalui *outbound* ataupun metode pembelajaran lainnya. Untuk penelitian berikutnya yang memiliki tema yang sama diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih menggali hal-hal lain yang berkenaan dengan implementasi *akhlakul karimah* yang belum diteliti dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Andrianto, T. T. (2011). *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- B, C. M. (2020). A Reconceptualization of Learning Space as Schools Reopen amid and after COVID-19 Pandemi. *Asian Journal of Distance Education*, 15(1), 269–276.
- Hidayatullah, M. F. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Ilyas, Y. (2016). *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI UMY.
- Kinman, G., & Kinman, R. (2001). The role of motivation to learn in management education. *Journal of Workplace Learning*, 13(4), 132–144.

<https://doi.org/10.1108/13665620110391088>

- Marzuki. (2017). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujahid, I. (2021). Islam Orthodoxy-Based Character Education: Creating Moderate Muslim in a Modern Pesantren in Indonesia. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(2), 185–212. <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.185-212>
- Mulyasa. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustadi, A. (2020). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nata, A. (2013). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurdin, M. H. (2017). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- Sagala, S. (2013). *Etika dan Moralitas Pendidikan: Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sanjaya, W. (2015). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sirait, I. (2017). Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan. *Edu Religia*, 1(4).
- Squire, K. D. (2022). From virtual to participatory learning with technology during COVID-19. *E-Learning and Digital Media*, 19(1), 55–77.
- Srigati, D. (2021). Membentuk Karakter Siswa di Masa Pandemi Covid-19. *Open Science Framework*.
- Sudarsana, I. K. (2020). *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Suharso, & Retnoningsih, A. (2009). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV. Widya Karya.
- Syahputra, M. C. (2021). *Pendidikan Karakter Berbasis Khazanah Kearifan Lokal Nusantara*. Yogyakarta: Belibis Pustaka.
- Syahputra, M. C., & Maida, N. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter: Dari Kebijakan Publik Untuk Kebijakan Publik. *JURNAL TAPIS: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 17(1), 25–39. Diambil dari <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/TAPIS/index>
- Zubaedi, S. Z., Mulyadi, M., Alfauzan, A., Dali, Z., Asiyah, ... Badawi. (2021). Internalization of Character Values Through Sufistic Approach. *Psychology and Education*, 58(2), 2680–2691.
- Zulfa, V., Max, M., Hukum, I., & Ilyas, I. (2021). Isu-isu Kritis Lingkungan dan Perspektif Global. *JGG-Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, 5(1).

Copyright Holder :

© Agus Mulyana, Idham Kholid, Septuri (2024).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

